

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan yang mengaktualisasikan pada kehidupan bangsa dengan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu pembelajaran yang diberikan pada pendidikan di jenjang sekolah dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas dan siswa kelas V SD No.3 Dalung diperoleh beberapa permasalahan, yaitu: Penerapan model-model serta metode pembelajaran inovatif masih jarang dilakukan, media pembelajaran kurang bervariasi, sehingga memicu timbulnya rasa bosan serta siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung adalah pembelajaran dengan pembelajaran konvensional secara terus menerus. Hal tersebut tentunya menyebabkan siswa pasif dalam membangun pengetahuannya sendiri, yang kemudian akan berdampak pula pada menurunnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang hanya menerapkan satu model pembelajaran secara terus menerus menyebabkan siswa bosan. Siswa yang aktif dalam pembelajaran hanyalah siswa yang pintar, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang hanya menjadi pendengar dan hanya menunggu perintah dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Interaksi dan kerjasama siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan di dalam kelompok umumnya masih kurang dalam artian sikap individual masih tinggi. Ketika diberikan tugas kelompok, sebagian besar siswa tidak mau melakukan tukar informasi dengan teman kelompoknya dalam memecahkan masalah.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca sebagian masih di bawah KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dari guru untuk mengemas pembelajaran bahasa Indonesia. Inovasi yang tepat salah satunya dengan

menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran TTW.

Menurut Huda (2013) TTW adalah “strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”. Tugas guru dalam model pembelajaran TTW sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran (Arista, 2019). TTW ini memacu siswa untuk berpikir, berbicara dan mencatat suatu topik tertentu. Model pembelajaran TTW dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran TTW menekankan pada kemampuan komunikasi dan kreativitas berpikir siswa pada tahap-tahap pelaksanaannya. Dalam tahap *talk* yaitu berbicara, dan mengembangkan kreativitas pada tahap *think*, dan mencatat atau *write*. Berdasarkan penerapan model pembelajaran TTW tersebut, maka diduga model pembelajaran TTW akan dapat memacu siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan menjadi maksimal.

Model pembelajaran TTW pada dasarnya dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran TTW dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah. Alur kemajuan pembelajaran dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis.

Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan tipe ini adalah berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*).

Kelemahan dalam pembelajaran TTW yaitu: 1) Saat bekerja dalam kelompok, siswa yang lebih pandai akan mendominasi. 2) Membutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaannya. 3) Membutuhkan kesiapan guru dan siswa dalam penggunaan alat komunikasi seperti gadget ataupun laptop 4) Membutuhkan banyak waktu. Atas kelemahan dari model pembelajaran TTW dibutuhkan media komik digital untuk menutupi kelemahan model tersebut. Adapun kelebihan komik digital yaitu: 1) Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca, 2) Komik digital dapat menambah pembendaharaan kata-kata pembacanya 3) Mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak. 4) Penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat, yang mampu membuat pembaca untuk terus membaca hingga akhir, 5) Mampu mengefektifkan waktu pembelajaran, 6) Mampu memancing kreativitas siswa, 7) Melatih guru agar kreatif dalam merancang suatu pembelajaran.

Mengolaborasikan pembelajaran TTW dengan bantuan komik digital akan mengefektifkan suatu pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik. Sudjana

(2012) mendefinisikan komik sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. komik digital berupa gambar-gambar serta lambang-lambang lain yang disusun secara berdampingan dan dalam urutan urutan baca tertentu dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dan mencapai tanggapan keindahan dari pembacanya yang dikodekan kedalam format yang dapat dibaca oleh mesin.

Berdasarkan pemaparan di atas, diduga terdapat perbedaan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran model pembelajaran TTW dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, diperlukan melakukan kajian tentang model pembelajaran yang paling efektif dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa, sehingga difokuskan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Komik Digital Terhadap Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V di SD No.3 Dalung Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pengaplikasian media pembelajaran yang relevan dengan siswa masih kurang.
2. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi masih kurang.

3. Model pembelajaran TTW berbantuan komik digital belum pernah diterapkan di SD tersebut.
4. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah dilihat dari nilai rata-rata yang masih berada dibawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan pada permasalahan yang telah diidentifikasi, masalah dibatasi pada ruang lingkup siswa kelas V yaitu Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan komik digital dalam meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada pemaparan latar belakang, adapun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan simultan keterampilan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW berbantuan komik digital dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD No.3 Dalung tahun pembelajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW berbantuan komik digital dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD No.3 Dalung tahun pembelajaran 2022/2023?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW berbantuan komik digital dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD No.3 Dalung tahun pembelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dijabarkan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk beberapa hal sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan simultan keterampilan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW berbantuan komik digital dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD No.3 Dalung tahun pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan yang signifikan keterampilan membaca Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW berbantuan komik digital dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD No.3 Dalung tahun pembelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW berbantuan komik digital dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD No.3 Dalung tahun pembelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian pengaruh model pembelajaran TTW berbantuan komik digital ini berguna untuk menambah wawasan dan mampu meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran TTW berbantuan komik digital dapat menarik minat belajar siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini menambah wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang inovatif, khususnya tentang tentang model pembelajaran TTW untuk meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi sekolah dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada pelajaran bahasa Indonesia dan memberikan masukan alternatif dalam proses pembelajaran yang sangat inovatif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan keterampilan membaca siswa dan hasil belajar.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang memerlukan tambahan dasar teori, baik untuk pengembangan pembelajaran maupun penyelesaian tugas akhir.

